

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan kebersihan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia, dan Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Ajaran ini mencakup kebersihan fisik, spiritual, dan lingkungan. Di tengah kesadaran global yang semakin meningkat terhadap pentingnya gaya hidup sehat, ajaran Islam tentang kebersihan menunjukkan relevansinya yang abadi. Baik dalam konteks pribadi maupun masyarakat, kebersihan yang dijaga secara konsisten akan berdampak positif pada kesehatan dan kehidupan spiritual umat Islam¹.

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk menjalani kehidupan yang bersih dan sehat sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Hidup sehat merupakan kunci untuk meraih kebahagiaan, berkah, dan ketentraman dalam hidup. Pola hidup sehat adalah suatu kewajiban yang harus diterapkan oleh setiap Muslim. Rasulullah ﷺ memberikan teladan cara hidup yang sehat yang seharusnya dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Menjaga kesehatan dalam perspektif Islam sangat penting, karena tidak ada makna dalam menikmati hidup dan melaksanakan perintah Allah jika tubuh kita tidak dalam keadaan sehat dan bugar.²

Hadits-hadits Nabi ﷺ juga memberikan pedoman konkret tentang bagaimana menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, Nabi Muhammad ﷺ menganjurkan umatnya untuk mandi, memakai wangi-wangian, dan menggosok gigi sebelum melaksanakan shalat Jumat.³ Kebersihan ini tidak hanya penting dalam ibadah, tetapi juga menjadi fondasi bagi kesehatan tubuh dan mental. Umat Islam di berbagai tempat telah mulai memahami bahwa kebersihan tempat tinggal, masjid, dan lingkungan harus selalu dijaga sesuai tuntunan agama. Penekanan pada kebersihan lingkungan, seperti membersihkan tempat ibadah dan

¹ Zuhdi (2019): Simbolisme Pakaian dalam Tradisi Islam: Sebuah Kajian Antropologis, Penerbit: Universitas Al-Azhar Press

² Nefi Darmayanti dkk, *Promosi*..Jakarta, Logos, 2014, hal . 68

³ Fadilah, 2020, hal. 72

halaman rumah, menunjukkan perhatian Islam terhadap kesehatan masyarakat secara luas.⁴

Di era modern ini, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat, ajaran Nabi Muhammad ﷺ tentang kebersihan mendapatkan perhatian lebih. Fenomena ini terlihat jelas dalam praktik umat Islam yang mulai menerapkan nilai-nilai kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan fisik dan lingkungan bukan hanya berkontribusi pada kesehatan pribadi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Kebersihan menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh anggota masyarakat, seperti yang diajarkan oleh Nabi dalam hadits tentang pentingnya kebersihan masjid dan tempat tinggal⁵.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ memerintahkan umatnya untuk menjaga kebersihan tempat tinggal mereka:

وقد أمر النبي لنا ببناء المساجد في أماكن إقامتهم وتنظيفها والاحتفاظ بها نظراً للعطر

Artinya: “Dari Aisyah r.a. berkata: Rasulullah Saw. telah memerintahkan kepada kami untuk membangun masjid di tempat-tempat tinggal dan agar selalu dibersihkan serta diberi wangi-wangian” (HR Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Abu Dawud).

Secara teoretis, kebersihan dalam Islam bukan hanya persoalan ritual, tetapi juga terkait dengan aspek kesehatan dan kehidupan sosial. Sebagaimana disebutkan dalam hadits:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan itu sebagian dari iman” (HR. Ahmad),

Hadits ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan fisik adalah bagian dari tanggung jawab keagamaan. Hal ini menegaskan bahwa kebersihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari iman seorang Muslim. Hadits lain juga menekankan pentingnya menjaga kesucian, seperti yang diriwayatkan dalam hadits:

⁴ Ahmad, 2020: Judul Buku: Simbolisme Pakaian dalam Tradisi Islam, Penerbit: Pustaka Hikmah, hal 45

⁵ Hassan (2021): Judul Buku: Peran Sorban dalam Kepemimpinan Spiritual di Dunia Arab, Penerbit: Dar al-Hikmah, hal 150

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

Artinya: “Agama Islam adalah agama yang bersih dan suci. Karena itu kamu harus menjaga kebersihan. Maka sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali hanya orang-orang yang suci” (HR. Al-Baihaqi).

Selain kebersihan umum, bersuci sebelum shalat juga merupakan hal yang sangat ditekankan dalam Islam. Sebuah hadits dari Abu Sa’id menyebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

Artinya: “Dari Abu Sa’id berkata, Rasulullah SAW, bersabda, ‘Kunci dari shalat adalah bersuci’” (HR. At-Tirmidzi).

Di samping itu, menjaga kebersihan lingkungan juga memiliki peran penting dalam Islam. Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النِّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ ,
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, bagus dan menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu” (HR. Tirmidzi).

Bahkan tindakan sederhana seperti menyisihkan dahan berduri dari jalan dapat mendatangkan pahala, sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ فَأَخَذَهُ
فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغُفِرَ لَهُ

Artinya: “Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, ‘Ketika seorang laki-laki sedang berjalan di jalan, ia menemukan dahan berduri, maka ia mengambilnya (karena mengganggunya). Lalu Allah Swt. berterima kasih kepadanya dan mengampuni dosanya” (HR. Bukhari).

Selain itu, pentingnya menjaga kebersihan masjid sebagai tempat ibadah juga ditekankan dalam beberapa hadits, seperti:

أمر رسول الله صلى الله عليه وسلم ببنيان المساجد في الدور وأمر أن تنظف وتطيب

Artinya: “*Rasulullah SAW memerintahkan untuk membangun masjid di perkampungan, memerintahkan untuk membersihkan dan memberi wewangian*” (HR. Ahmad).

Satu hadits lainnya menegaskan pentingnya membersihkan halaman:

طَهَرُوا أَفْنِيَّتَكُمْ فَإِنَّ الْيَهُودَ لَا تُطَهِّرُ أَفْنِيَّتَهَا

Artinya: “*Bersihkan halaman kamu, karena sesungguhnya orang Yahudi tidak membersihkan halamannya*” (HR. Thabrani).

Selain kebersihan fisik, Islam juga mengajarkan pentingnya membersihkan diri di hari Jumat, sebagaimana diriwayatkan dalam hadits berikut:

إِنَّ هَذَا يَوْمٌ عِيدٌ جَعَلَهُ اللَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ فَمَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ وَإِنْ كَانَ طِيبٌ فَلْيَمَسْ مِنْهُ وَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَالِكِ

Artinya: “*Hari ini (Jumat) adalah hari raya yang dijadikan Allah SWT untuk umat Islam. Bagi siapa yang ingin melaksanakan shalat Jumat, hendaklah mandi, memakai wangi-wangian kalau ada, dan menggosok gigi (siwak)*” (HR. Ibnu Majah).

Maka dari itu, Islam menekankan bahwa kebersihan adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari seorang Muslim, baik dalam hal ibadah maupun dalam kehidupan sosialnya. Semua itu adalah bentuk PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) yang diartikan sebagai perilaku kesehatan yang berasal dari kesadaran pribadi, di mana individu dan keluarga berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan diri dan masyarakat. Melalui edukasi dan komunikasi, PHBS berfungsi sebagai rekayasa sosial untuk menumbuhkan kualitas hidup bersih dan sehat, dengan langkah-langkah seperti pemberdayaan masyarakat dan pembinaan lingkungan yang mendukung kesehatan, terutama di tingkat rumah tangga.⁶

Meskipun banyak hadits yang menjelaskan pentingnya kebersihan dalam Islam, terdapat kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik di lapangan.

⁶ Nefi Darmayanti dkk, *Promosi*...Jakarta, Logos, 2014, hal . 68

Banyak umat Islam yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan ajaran mengenai kebersihan diri, lingkungan, dan tempat ibadah secara konsisten. Misalnya, praktik wudhu sebelum shalat, yang seharusnya dilakukan sebagai upaya menjaga kesucian, sering kali dianggap hanya sebagai ritual tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan kebersihan yang terkandung di dalamnya. Penelitian termutakhir menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan sosialisasi tentang ajaran kebersihan dalam konteks Islam. Di samping itu, kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga berkontribusi terhadap kesulitan dalam menjaga kebersihan, seperti kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep kebersihan dalam Islam berdasarkan hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ dan relevansinya dengan kehidupan modern. Dengan fokus pada penerapan praktis dari ajaran kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh umat Islam untuk lebih memahami dan menerapkan ajaran kebersihan. Hal ini juga mencakup analisis mengenai bagaimana ajaran tersebut dapat disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan zaman modern, termasuk pengaruh gaya hidup dan teknologi. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga menjadi panduan praktis bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bersih, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan kebersihan sebagai bagian integral dari iman.⁷

Penelitian ini sangat penting untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep kebersihan dalam Islam berdasarkan hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ dan relevansinya dengan kehidupan modern. Dengan fokus pada penerapan praktis dari ajaran kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh umat Islam untuk lebih memahami dan menerapkan ajaran kebersihan. Hal ini juga mencakup analisis mengenai bagaimana ajaran tersebut dapat disesuaikan dengan tantangan

⁷ Al-Azami (2020): Judul Buku: Kebersihan dan Kesehatan dalam Islam, Penerbit: Islamic Research Foundation, hal 12

dan kebutuhan zaman modern, termasuk pengaruh gaya hidup dan teknologi. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga menjadi panduan praktis bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bersih, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan kebersihan sebagai bagian integral dari iman.⁸

Dalam konteks tersebut, beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini meliputi: Apa saja ajaran kebersihan yang terdapat dalam hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ? Bagaimana pemahaman dan praktik kebersihan di kalangan umat Islam saat ini? Apa saja tantangan yang dihadapi umat Islam dalam menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dalam kehidupan sehari-hari? Dan bagaimana ajaran kebersihan dalam Islam dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan kehidupan modern? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan di kalangan umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah penting terkait dengan pemahaman dan penerapan ajaran kebersihan dan kesehatan dalam Islam yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah ini muncul dari kesenjangan antara teori kebersihan dalam hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ dan praktik keseharian umat Islam. Masalah utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep kebersihan dan gaya hidup sehat yang diajarkan oleh Nabi dapat diterapkan secara relevan dalam konteks kehidupan modern. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana konsep kebersihan dalam hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ dijelaskan, dan bagaimana relevansinya dengan ajaran kebersihan di masa kini?

⁸ ibid

2. Apa saja kebiasaan hidup sehat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ melalui hadits, dan bagaimana kebiasaan tersebut dapat diadaptasi dalam kehidupan modern?
3. Bagaimana implementasi prinsip kebersihan dan kesehatan yang dijelaskan dalam hadits dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari umat Islam saat ini?
4. Apakah ada kesenjangan antara ajaran kebersihan dalam hadits dan praktik keseharian umat Islam saat ini, dan bagaimana cara menutup kesenjangan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap konsep kebersihan dalam hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ dan menjelaskan relevansinya dengan ajaran kebersihan di masa kini.
2. Menemukan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ melalui hadits, serta menjelaskan bagaimana kebiasaan tersebut dapat diadaptasi dalam kehidupan modern.
3. Menjelaskan implementasi prinsip kebersihan dan kesehatan yang terkandung dalam hadits serta memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menilai kesenjangan yang ada antara ajaran kebersihan dalam hadits dan praktik keseharian umat Islam saat ini, serta memberikan rekomendasi untuk menutup kesenjangan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah (Signifikansi Akademik)

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian Islam, khususnya dalam memahami ajaran kesehatan dan kebersihan dalam perspektif hadits. Dengan mengkaji hadits-hadits yang terkait, penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah tentang hubungan antara ajaran agama dan kesehatan fisik serta spiritual.

Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam memahami lebih dalam bagaimana Islam mendorong gaya hidup sehat melalui ajaran kebersihan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ.

2. Manfaat Sosial (Signifikansi Praktis)

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kebersihan dan kesehatan dari perspektif hadits, umat Islam diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat dan menjaga kebersihan sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah ﷺ. Penelitian ini juga memberikan panduan praktis yang relevan untuk umat Muslim di era modern, sehingga mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan dalam keseharian mereka, dengan tetap mengacu pada ajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup umat Islam melalui penerapan ajaran kebersihan yang sesuai dengan tuntunan agama.

E. Hasil Penelitian terdahulu

Berikut adalah tinjauan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kebersihan dan kesehatan dalam perspektif Islam, yang berfungsi sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan:

1. M. H. Al-Azami, *"Islamic Teachings on Health and Hygiene"*

Buku ini mengkaji ajaran Islam mengenai kebersihan dan kesehatan. Al-Azami menekankan bahwa kebersihan merupakan salah satu bentuk kepatuhan kepada Allah dan memiliki dampak langsung terhadap kesehatan fisik dan mental. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana ajaran Islam mendorong praktik kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, seperti wudhu dan mandi. Temuan dari buku ini dapat menjadi bahan eksplorasi teoretis yang kuat dan memberikan landasan untuk membahas relevansi ajaran tersebut dalam konteks modern. Dengan mengutip Al-Azami, penelitian ini dapat

menghindari duplikasi dengan menggali lebih dalam mengenai aplikasi praktik kebersihan dalam masyarakat kontemporer.

2. Zainuddin, M. I. (2015). *"Kebersihan dan Kesehatan dalam Islam"*

Penelitian ini mendalami pentingnya kebersihan sebagai bagian integral dari iman dalam Islam. Zainuddin menunjukkan bahwa praktik kebersihan tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan spiritual. Hal ini relevan untuk menentukan batasan kajian penelitian ini, dengan fokus pada hubungan antara kebersihan dan kualitas kehidupan spiritual. Karya ini membantu peneliti dalam mengembangkan argumen bahwa kebersihan dan kesehatan harus dilihat sebagai dua sisi dari koin yang sama dalam ajaran Islam.

3. A. M. Rahman, *"Hadits dan Kebersihan: Panduan Hidup Sehat dalam Islam"*

Buku ini menyoroti hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan. Rahman memberikan contoh praktis tentang bagaimana ajaran Islam tentang kebersihan dapat diintegrasikan ke dalam gaya hidup sehat. Penelitian ini tidak hanya mencakup analisis teks, tetapi juga aplikasi praktis, yang akan mendukung kontribusi kebaruan dari penelitian ini. Dengan meneliti bagaimana ajaran ini diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru yang lebih aplikatif.

4. S. Ali, *"Islamic Hygiene and Health Practices: A Comprehensive Guide"*

Ali menjelaskan praktik-praktik kebersihan dalam Islam, termasuk persiapan sebelum beribadah dan kebersihan lingkungan. Karya ini memberikan panduan komprehensif dan menyoroti pentingnya menjaga kebersihan dalam konteks kesehatan masyarakat. Penelitian ini sangat relevan untuk melengkapi kajian tentang kebersihan dalam Islam, serta menegaskan posisi kebersihan sebagai fondasi untuk kesehatan yang lebih baik.

5. M. N. Muhammad, *"Kesehatan dan Kebersihan dalam Ajaran Islam"*

Penelitian ini membahas hubungan antara kebersihan dan kesehatan, serta bagaimana ajaran Islam membimbing umat dalam menjalani kehidupan yang sehat. Muhammad menekankan bahwa kebersihan bukan hanya aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual yang lebih luas. Karya ini bisa menjadi referensi penting dalam menentukan kontribusi kebaruan penelitian ini, terutama dalam konteks aplikasi praktis di masyarakat Muslim.

Hasil penelitian terdahulu tersebut memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk penelitian ini, menyoroti pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam ajaran Islam. Penelitian ini akan fokus pada aspek kebersihan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, serta analisis bagaimana ajaran ini relevan dalam konteks gaya hidup modern. Dengan menggali lebih dalam pada aspek-aspek yang telah diteliti sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat menghindari duplikasi dan menambah dimensi baru dalam kajian ilmu keislaman terkait kesehatan dan kebersihan.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertumpu pada anggapan dasar bahwa ajaran Islam, melalui hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ, sangat menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Hadits-hadits ini tidak hanya memuat panduan ritual keagamaan tetapi juga memuat prinsip-prinsip yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan lingkungan. Sebagai ajaran yang komprehensif, Islam tidak memisahkan antara aspek spiritual dan fisik dalam kehidupan sehari-hari umatnya.

1. Anggapan Dasar (Kerangka Teoretis)

Ajaran Islam, berdasarkan sumber otoritatif yaitu Al-Qur'an dan hadits, mengandung nilai-nilai kebersihan dan kesehatan yang harus diterapkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hadits-hadits yang membahas kebersihan, mulai dari kebersihan diri, tempat tinggal, hingga lingkungan, memiliki dimensi spiritual dan sosial. Seperti dalam hadits yang menyatakan bahwa *"kebersihan adalah sebagian dari iman"* (HR. Ahmad), kebersihan tidak hanya dinilai sebagai tindakan fisik, tetapi juga merupakan manifestasi dari keimanan. Anggapan dasar ini bertumpu pada pandangan

bahwa kebersihan dan kesehatan merupakan bagian integral dari pengamalan iman seorang Muslim. Intinya, Islam menekankan integrasi kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual, dengan memandang kesehatan sebagai berkah ilahi. Rekomendasi diet Islami mendorong penggunaan makanan yang bergizi, halal, dan moderasi saat makan. Kesejahteraan mental dan emosional diperkuat melalui praktik keagamaan seperti shalat dan mengingat Allah. Di masa sakit dan penderitaan, dianjurkan untuk berlatih sabar, bertahan, dan bersyukur agar memiliki pandangan yang positif. Penelitian ini mempelajari ajaran dan norma yang ditetapkan dalam ajaran Islam, menekankan pentingnya langkah-langkah pencegahan, kesejahteraan holistik, dan perpaduan antara aspek fisik, mental, dan spiritual kesehatan.⁹

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, beberapa istilah penting didefinisikan untuk memperjelas fokus penelitian, antara lain:

- a. Kebersihan: Merujuk pada kebersihan fisik (diri, tempat tinggal, lingkungan) serta spiritual (kesucian batin). Definisi ini mencakup perilaku bersuci sebelum shalat (wudhu), membersihkan tempat tinggal, hingga menjaga lingkungan bebas dari kotoran atau hal yang membahayakan.
- b. Kesehatan: Kondisi fisik, mental, dan lingkungan yang terjaga sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan melalui hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ. Kesehatan di sini termasuk kebiasaan yang menjaga tubuh dan pikiran tetap sehat, seperti bersuci, menjaga kebersihan, serta perilaku yang mendukung kesejahteraan umat.
- c. Hadits: Sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an yang berisi perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad ﷺ. Penelitian ini akan fokus pada hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan.

3. Konstruk yang Diteliti

⁹ Zulaikha Aaeed, *islamic Perspective on health management and policy, cure in the light of Quran and sunnah*, russian law journal volume xi (2023) issue 5

Penelitian ini akan mengidentifikasi beberapa tema penting dari hadits yang terkait dengan kebersihan dan kesehatan, di antaranya:

- a. Kebersihan Diri dan Lingkungan: Hadits-hadits yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan fisik, seperti hadits tentang bersuci sebelum shalat, membersihkan rumah, dan lingkungan sekitar. Contohnya adalah hadits dari Abu Sa'id yang menyatakan, "*Kunci dari shalat adalah bersuci*" (HR. At-Tirmidzi).
 - b. Kesehatan dan Gaya Hidup Sehat: Menggali kebiasaan sehat yang diajarkan dalam hadits, seperti menjaga kebersihan rumah (HR. Ahmad), pentingnya menjaga kesehatan lingkungan (HR. Tirmidzi), dan berbagai perilaku yang mendukung kebersihan dan kesehatan.
 - c. Dimensi Spiritual dalam Kebersihan: Analisis tentang bagaimana hadits-hadits terkait kebersihan juga mengandung makna spiritual, di mana kebersihan dipandang sebagai cerminan iman dan kedekatan dengan Allah, sebagaimana disebutkan dalam hadits, "*Sesungguhnya Allah Ta'ala itu suci yang menyukai kebersihan*" (HR. Tirmidzi).
4. Proses Penalaran dan Hubungan Antara Variabel
 - a. Hadits sebagai Sumber Hukum: Penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa hadits-hadits yang berbicara tentang kebersihan dan kesehatan merupakan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hadits-hadits ini tidak hanya mengajarkan ritual, tetapi juga perilaku sosial dan kesehatan.
 - b. Kebersihan dan Kesehatan dalam Islam: Penelitian ini menelusuri bagaimana Islam mengintegrasikan kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari praktik keagamaan yang berkelanjutan. Kebersihan, menurut Islam, tidak hanya bertujuan untuk kebersihan fisik, tetapi juga spiritual, yang berperan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.
 - c. Relevansi dengan Kehidupan Modern: Penelitian ini juga akan mengevaluasi relevansi hadits-hadits tentang kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan modern, melihat bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental umat Islam.